**PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI KECAMATAN KEMAYORAN JAKARTA PUSAT**

**Masruroh Aulia1**

1 Universitas Indraprasta PGRI

Aulia.m89@gmail.com

**Abstract**

The purposeofthis study is todetermine the effect of parental socio economic and learning facilities towards students’ mastery of mathematical concepts. The method of the research is survey method. The samples are eighth grade students from three state junior high schools in subdistrict Kemayoran, Central Jakarta, they are State Junior High School 228 with 38 students, State Junior High Schools 269 with 23 students, and State Junior High School 79 with 27 Students, the total samples are 88 students. The data collection is done by using questionnaires and test techniques. Data analysis is used by method of line-analysis. The statistical testused the t test. The result of the research shows : (1) There is significant direct effect of parental socio economic towards students’ mastery mathematical concepts showed line coeficient 0,364. (2) There is significant direct effect of parental socio economic toward students’ mastery mathematical concept with line coeficient 0,423. (3) There is significant effect of learning facilities towards students’ mastery mathematical concept with line coeficient 0,548. (4) There is significant indirect effect of parental socio economic towards students’ mastery mathematical concept through learning facilities with line coeficient 0,232. The implications of the research are (1) This research can give an input practically to parent in order to be able to provide learning facilities completely to the children until they can understand the mathematic consept well. (2) This research can improve the knowledge theoretically in education and sociology sector for the institutions, academicians and students.

***Keywords:*** *Parental Socioeconomic, Learning Facilities, Mastery of Mathematical Concepts*.

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah mengadakan perluasaan kesempatan memperolehpendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Seorang guru perlu memahami bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Tugas dari seorang guru yaitu guru harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin, dan lain-lain. Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Menurut masyarakat umum salah satu pelajaran yang dianggap sulit pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah matematika. Hal ini karena matematika berhubungan dengan ide-ide dan konsep- konsep yang abstrak. Menurut Hudoyo (1989) bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak dan tersusun secara hierarki dan penalarannya deduktif. Konsep matematika tersusun secara hierarki, maka dalam belajar matematika tahapan konsep harus tersusun secara berurutan. Matematika seharusnya dipelajari secara sistematis dan teratur serta harus disajikan dengan struktur yang jelas dan harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa serta kemampuan prasyarat yag telah dimilikinya, dengan demikian pembelajaran matematika akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas no 22 tahun 2006) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwet, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika maka setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah matematika. Jadi pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika menekankan pada konsep artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata (Zukardi 2003). Menurut Slameto (2003) pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar matematika itu sendiri. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Sumardi (2002) meyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi akan mudah memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya, anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keadaan sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang ekonominya cukup menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas sehingga anak dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam keadaan. Hubungan sosial antara anak-anak dan orang tuanya itu ternyata berlainan juga coraknya, misalnya keluarga yang ekonominya cukup tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anaknya. Peranan keluarga khususnya orang tua akan sangat menetukan besarnya pengaruh proses pendidikan anak di lingkungan keluarga dan pada akhirnya akan mempengaruhi penguasaan konsep anak disekolah. Tingkat kesadaran sebagai orang tua untuk mendorong anaknya agar belajar di rumah masih kurang karena faktor kemampuan ekonomi keluarga dalam membiayai pendidikan anak-anaknya sangat kurang, bahkan banyak orang tua yang memiliki anggapan bahwa pendidikan anaknya adalah tanggung jawab sekolah saja.

Fasilitas belajar diidentikan juga dengan sarana prasarana pendidikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VIII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat olahraga, tempat ibadah, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk rajin belajar. Fasilitas belajar sangat mempengaruhi penguasaan konsep siswa karena pemenuhan fasilitas belajar yang memadai dan lengkap akan mendorong siswa untuk mendapat hasil yang maksimal (Suryabrata 2005). Berdasarkan data di atas tentang pengaruh sosial ekonomi terhadap penguasaan konsep matematika dan fasilitas belajar yang juga berpengaruh terhadap penguasaan konsep matematika, peneliti tertarik untuk mempelajari pengaruh sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Kemayoran Jakarta Pusat.

**METODE**

Penelitian menggunakan metode survei dengan analisis jalur (*Path analysys).* Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan dengan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik (Sugiyono 2007). Variabel yang diteliti menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas sosial ekonomi orang tua (X1), variabel intervening fasilitas belajar (X2), dan variabel terikat penguasaan konsep matematika (Y). Penelitian ini akan menguji pengaruh langsung antara variabel sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap penguasaan konsep matematika secara bersama-sama. Variabel sosial ekonomi orang tua siswa dan fasilitas belajar menggunakan skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya (Riduwan 2007), sedangkan penguasaan konsep matematika menggunakan skala numerik.

Populasi dalam penelitian ini meliputi tiga SMP di wilayah Kemayoran Jakarta Pusat yaitu SMPN 228 JAKARTA, SMPN 269 JAKARTA, SMPN 79 JAKARTA. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proporsional Cluster Random Sampling* dimana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan, dengan teknik ini maka diperoleh anggota sampel dari masing-masing sekolah yaitu 38 siswa dari SMP Negeri 228, 23 siswa SMP Negeri 269, 27 siswa SMPN 79 Jakarta. Data variabel kriteria yang terdiri atas sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa angket yang telah divalidasi, sedangkan penguasaan konsep matematika menggunakan instrument penelitian berupa tes pilihan ganda. Hubungan antara ketiga variabel penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi permasalahan sebagai berikut:

**X1**

**Y**

**X2**

Keterangan :

X1 : Status Ekonomi Orang Tua

X2 : Fasilitas Belajar

Y : Penguasaan Konsep Matematika

**Gambar 1.** Konstelasi Masalah Penelitian

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path analysis)*. Penggunaan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dilakukan dengan asumsi bahwa (Sugiyono 2008) : (a) Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linier, aditif, dan kausal. (b) Variabel-variabel yang residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan juga tidak berkorelasi dengan variabel yang lain. (c) model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab akibat searah. (d) setiap variabel yang dianalisis adalah dua interval dan berasal dari sumber yang sama.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif data adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Populasi dalam penelitian ini berasal dari kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat tahun pelajaran 2018/2019. Tabel 1 menggambarkan data penelitian tentang status ekonomi orangtua, fasilitas belajar dan penguasaan konsep matematika.

**Tabel 1.** Ringkasan Deskripsi Statistik

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Desriptive Statitistic | | | | | |
| Variabel | N | Median | Modus | Mean | Std. Deviation |
| Status Ekonomi | 88 | 74.50 | 84 | 73.88 | 11.528 |
| Fasilitas Belajar | 88 | 77.00 | 74 | 75.41 | 10.919 |
| Penguasaan Konsep Matematika | 88 | 75.00 | 79 | 71.36 | 19.428 |
| Valid N (listwise) |  |  |  |  |  |

Berdasarkan data diatas, nilai sosial ekonomi orang tua siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 73,88, median 74.5 dan modus 84. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen sosial ekonomi orang tua siswa adalah 25 butir, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor sosial ekonomi orang tua siswa responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa data sosial ekonomi orang tua pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan sosial ekonomi orang tua yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah rata-rata menunjukkan siswa yang mempunyai tingkat sosial ekonomi orang tua yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Rata-rata fasilitas belajar yang diperoleh dari para responden mempunyai yaitu 75,41, median 77, dan modus 74. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata fasilitas belajar dari responden termasuk sedang. Std. Deviasi 10.919 dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden atas butir-butir soal yang ada termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar sangat beragam. Sedangkan nilai yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa data fasilitas belajar yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Data penguasaan konsep matematika siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 71,36, median 75.99 dan modus 70. Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 70 sehingga dari data tersebut banyaknya siswa yang tuntas belajar atau menguasai konsep matematika adalah sebanyak 65 orang siswa atau 73,86%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan konsep matematika dari responden termasuk sedang.

**Pengujian Prasyarat Analisis Data**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai syarat jika pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik parametik. Menguji kenormalan hasil digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf α = 5% atau sama dengan 0.05. Uji normalitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Status Ekonomi, Fasilitas Belajar dan Penguasaan Konsep Matematika

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| One Sample Kolmogorv-Smirnov Test | | | | |
|  |  | Sosial Ekonomi Orang Tua | Fasilitas Belajar | Penguasaan Konsep Matematika |
| N | | 88 | 88 | 88 |
| Normal Parametera,b | Mean | 73.88 | 75.41 | 71.36 |
| Std. Deviation | 11.528 | 10.919 | 19.428 |
| Most Extrreme Differences | Absolute | 0.069 | 0.084 | 0.141 |
| Positive | 0.042 | 0.056 | 0.141 |
| Negative | -0.059 | -0.085 | -0.104 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0.651 | 0.783 | 1.324 |
| Asymp. Sig (2-tailed) | | 0.790 | 0.571 | 0.060 |

Berdasarkan tabel 2 data menunjukkan sosial ekonomi orang tua berdistribusi normal, nilai kolmogorov-smirnov 0.651 dengan probabilitas 0.790 (p>0.05). Sedangkan fasilitas belajar nilai kolmogorov-smirnov 0.783 dengan probabilitas 0.571 (p>0.05) artinya data fasilitas belajar berdistribusi normal. Nilai kolmogorov-smirnov penguasaan konsep matematika yaitu 1.324 dengan probabilitas 0.060 (p>0.05), hal ini menunjukkan data penguasaan konsep matematika berdistribusi normal.

1. **Uji Linearitas**

Mengetahui dan membuktikan hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear digunakan ujia linearitas. Jika nilai probabilitas p > 0.05 maka H0 diterima H1 ditolak artinya model regresi bersifat linear. Tabel 3 merupakan tabel linearitas social ekonomi orang tua, fasilitas belajar, dan penguasaan konsep matematika.

Tabel 3. Uji Liniearitas Sosial Ekonomi Orang Tua, Fasilitas Belajar dan Penguasaan Konsep Matematika

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Garis Yang Diuji** | **F** | **Sig.** | **Simpulan** |
| X1 dengan Y | 1.429 | 0.127 | Liniear |
| X1 dengan X2 | 0.849 | 0.795 | Liniear |
| X2 dengan Y | 1.483 | 0.139 | Liniear |

Hubungan antara status ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika dilihat dari nilai F sebesar 1.429 dengan probabilitas 0.127. Hal ini menunjukkan H0 diterima H1 ditolak dengan ini dikatakan garis regresi antara sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika adalah liniear. Status sosial ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar berpola liniear dikarenakan F sebesar 0.849 dengan probabilitas 0.795 (p>0.05). Sedangkan Fasilitas belajar terhadap penguasaan konsep matematika bergaris liniear, hal ini karena nilai F sebesar 1.483 dengan probabilitas 0.139 (p>0.05).

1. **Uji Kolinieritas**

Uji kolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami kolinieritas atau tidak. Uji kolinieritas menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari *Variance Inflation Factor*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari kolinieritas, jika (1) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, (2) Mempunyai angka tolerance mendekati angka 1. Menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Kolinieritas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Bebas** | **Collinearity Statistics** | |
| **Tolerance** | **VIF** |
| Sosial Ekonomi Orang Tua | 0.821 | 1.219 |
| Fasilitas Belajar | 0.821 | 1.219 |

Berdasarkan tabel 4, nilai tolerance yang diperoleh 0.821 masih dibawah angka 1 dan nilai VIF 1.219 mendekati angka 1, maka terdapat dugaan bebas dari adanya kolinieritas antara variabel sosial ekonomi orang tua siswa dengan fasilitas belajar.

**Pengujian Hipotesis penelitian**

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan koefisien korelasi yang selanjutnya koefisien korelasi tersebut akan digunakan untuk menentukan koefisien jalur. Pengujian analisis korelasi menggunakan SPSS 20 sebagai alat bantu dengan hasil sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hubungan Antar Variabel** | **Korelasi** | **Nilai** |
| Sosial Ekonomi Orang tua dengan | r13 | 0.597 |
| Penguasaan Konsep Matematika |
| Siswa |
| Sosial Ekonomi Orang tua dengan | r12 | 0.423 |
| Fasilitas Belajar Siswa |
| Fasilitas Belajar Siswa dengan | r23 | 0.703 |
| Penguasaan Konsep Matematika |
| Siswa |

Berdasarkan perhitungan yang didasarkan oleh koefisien korelasi diperoleh koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien jalur rendah di bawah 0.05 maka jalur tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan (Sujana 2008). Perhitungan yang didapat dimasukkan ke dalam diagram jalur sebagai berikut :

**0.703 (0.548)**

**0.423 (0.423)**

X1

X2

Y

**0.597 (0.364)**

Gambar 2. Diagram Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur

Koefisien jalur yang diperoleh merupakan angka yang signifikan (di atas 0.05). Hal ini membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun dapat diterima, hal ini membuktikan bahwa (1) Terdapat pengaruh langsung X1 terhadap Y dan juga pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2. (2) Terdapat pengaruh langsung X1 terhadap X2. (3) Terdapat pengaruh langsung X2 terhadap Y.

1. **Pengujian Hipotesis Kesatu**

H0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa.

H1 : Terdapat pengaruh langsung Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika siswa ***p31=*0,364**, Untuk α = 0.05 dan dk = n-k-1 = 88-2-1 = 85 pada uji dua pihak diperoleh nilai ttabel = tt = 1,988. Oleh karena nilai th> tt (4,827 > 1,988) maka H1 diterima dan disimpulkan **terdapat pengaruh langsung Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa.**

Sosial ekonomi orang tua yang diukur oleh penguasaan konsep matematika siswa menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh langsung yang kuat **0,597 (lebih besar dari 0,05)** terhadap penguasaan konsep matematika siswa. Besarnya pengaruh langsung sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika adalah **KD = P132 x 100% =0,364 x 0,364 x 100% = 13,25%,** sisanya sebesar **86,75%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika siswa.Kehidupan anak selama berada di rumah maupun di masyarakat yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tua. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan memiliki peluang atau kesempatan yang lebih luas dalammemperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh anak dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Sehingga menyebabkan penguasaan konsep matematika yang diperoleh anak berbeda-beda.

Berbeda dengan anak dengan berstatus sosial ekonomi rendah cenderung untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan keluarganya, kesempatan untuk belajar berkurang yang berakibat kepada penguasaan konsep matematika yang tidak diperoleh tidak optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahyuni (2011) “Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat mengenai kehidupan sehari-hari dan caramendapatkannya serta kebutuhan hidup keluarga.

Menurut Dalyono (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan konsep siswa yakni salah satunya faktor keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnyaterhadap keberhasilan anak dalam belajar.Tinggi rendahnyapendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup ataukurang perhatian dan bimbingan orang tua, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar anak.Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa penguasaan konsep matematika siswa dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi orang tua.

1. **Pengujian Hipotesis Kedua**

H0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Fasilitas Belajar.

H1: Terdapat pengaruh langsung Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Fasilitas Belajar.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika siswa ***p21 =*0,423**, untuk α = 0,05 dan dk = n-k-1 = 88-2-1 = 85 pada uji dua pihak diperoleh nilai ttabel = tt = 1,988. Oleh karena nilai th> tt (4,335 > 1,988) maka H1 diterima dan disimpulkan **terdapat Pengaruh Langsung Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Fasilitas Belajar.** Penelitian ini ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara sosial ekonomi orang tua dengan fasilitas belajar, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar **0,423 dan sig. < 0,05** pada analisis korelasi.Terdapat pengaruh langsung dan signifikan sosial ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien jalur sebesar **0,423 (lebih besar dari 0,05)**. Besar pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar adalah sama dengan **KD = P122 x 100% =0,423 x 0,423 x 100% = 17,89%,** sisanya sebesar **82,11%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi orang tua salah satunya adalah fasilitas belajar. Menurut Slameto (2003) menerangkan bahwa sosial ekonomi orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak, orang tua dengan keadaan ekonomi yang cukup, sangat mempengaruhi dalam memberikan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sebaliknya orang tua dengan keadaan ekonomi yang lemah akan kurang memberikan perhatian dalam hal memberikan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa fasilitas belajar anak dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi orang tua. Sosial ekonomi orangtua terdiri dari pendidikan, pekerjaan orang tua, penghasilan, dan pengeluaran keluarga.

1. **Pengujian Hipotesis Ketiga**

H0 : Tidak terdapat pengaruh langsung Fasilitas Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa.

H1 : Terdapat pengaruh langsung Fasilitas Belajar terhadap Penguasaan KonsepMatematika Siswa.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika siswa ***p32 =*0,548**, untuk α = 0,05 dan dk = n-k-1 = 88-2-1 = 85 pada uji dua pihak diperoleh nilai ttabel = tt = 1,988. Oleh karena nilai th> tt (7,268 > 1,988) maka H1 diterima dan disimpulkan **terdapat Pengaruh Langsung Fasilitas Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa.** Terdapat korelasi yang signifikan antara fasilitas belajar dengan penguasaan konsep matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar **0,703 dan sig. 0,000 < 0,05** pada analisis korelasi. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan fasilitas belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil angka koefisien jalur sebesar **0,548 (lebih besar dari 0,05)**. Besar pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa yakni **KD = P232 x 100% =0,548 x 0,548 x 100% = 30,03%,** sisanya sebesar **69,97%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Fasilitas belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak.Fasilitas belajar berupa ruang belajar anak, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan fasilitas belajar sangat penting bagi anak karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Menurut Muhibbin (2007) menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Fasilitas belajar seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep anak, tercukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah dan juga akan dapat meningkatkan semangat belajar anak. Berdasarkan temuan penelitian tersebut untuk meningkatkan penguasaan konsep matematika anak dapat dilakukan dengan cara memperhatikan dan memenuhi fasilitas belajar anak.

1. **Pegujian Hipotesis Keempat**

H0 : Tidak terdapat pengaruh Tidak Langsung Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Melalui Fasilitas Belajar.

H1 : Terdapat pengaruh Tidak langsung Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Melalui Fasilitas Belajar.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika siswa melalui fasilitas belajar ***p*123= *p*21x *p*32= 0,423 x 0,548 = 0,231804**. Jika dibandingkan dengan nilai ***p*31**maka nilai ***p*123 = 0,231804 <*p*31= 0,364**. Hal ini mengintrepretasikan bahwa variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep matematika siswa. Untuk α = 0,05 dan dk = n-k-1 = 85 pada uji dua pihak diperoleh nilai ttabel = tt = 1,988. Oleh karena nilai th> tt (3,06> 1,988) maka H1 diterima dan dapat disimpulkan **terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa melalui Fasilitas Belajar.**

Terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika siswa melalui fasilitas belajar, hal ini dapat dilihat dari besar pengaruh tidak langsungnya yakni **P12 x P23 x 100% = 0,423 x 0,548 x 100% = 24,53%**. sedangkan sisanya sebesar **75,47%** dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan penguasaan konsep matematika anak dapat dilakukan dengan melalui fasilitas belajar anak. Membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan konsep matematika anak oleh sosial ekonomi orang tua melaluipeningkatan fasilitas belajar lebih tinggi daripada langsung dari sosial ekonomi orang tua.

Kehidupan sosial ekonomi orang tua yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman aman, dan damai serta dapat menciptakan proses belajar yang baik untuk anak. Pendidikan dan keluarga, keduanya tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang pada akhirnya dimungkinkan karena kebutuhan anak untuk sekolah terpenuhi seperti terpenuhinya buku-buku pelajaran yang diperlukan, alat-alat tulis dan kebutuhan anak yang menunjang kegiatan belajar hampir seluruhnya dapat terpenuhi. Belajar tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya fasilitas belajar karena fasilitas yang lengkap sangatlah mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan memungkinkan siswa belajar lebih baik yang mengarah pada kesuksesan belajar sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa akan lebih efektif meningkatan penguasaan konsep siswa jika dilakukan dengan memperhatikan dan memenuhi fasilitas belajar anak terlebih dahulu.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa. Besarnya pengaruh langsung sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika adalah 13,25%. (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Fasilitas Belajar. Besar pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap fasilitas belajar adalah 17,89. Fasilitas belajar berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penguasaan konsep matematika siswa. Besar pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa adalah 30,03%. Sedangkan Sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh tidak langsung terhadap penguasaan konsep matematika melalui fasilitas belajar. Dengan demikian tinggi rendahnya penguasaan konsep matematika siswa dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas belajar dirumah yang dipengaruhi sosial ekonomi orang tua. Besar pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap penguasaan konsep matematika siswa melalui fasilitas belajar adalah **24,53%**.

**REFERENSI**

Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta. Rineka Cipta.

Hudoyo. 1989. *Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhibbin S. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional. (2005). Jakarta: Depdikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. (2006). Jakarta: Depdikbud.

Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.*Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sudjana. (2008). Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.

\_\_\_\_\_\_\_\_. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Sumardi. (2002). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali Citra Press.

Suryabrata S. 2005.  Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Depdikbud.

Wahyuni, Sri. (2010). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pemanfaatan Media Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Sma Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Tesis tidak dipublikasikan, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Zukardi. (2003). *Pendidikan Matematika di Indonesia: Beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya.* Palembang: Universitas Sriwijaya.